

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kegiatan *Toilet Training* Untuk Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

1. Kemandirian Anak

a. Pengertian kemandirian Anak

Kemandirian ini terdapat arti tersendiri pada setiap pendapat para ahli mempunyai penjelasan yang berbeda tipis, namun ada juga yang hampir mirip atau mempunyai kesamaan dari pendapat lainnya. Demikian bisa dikatakan tidak ada pendapat yang jauh berbeda dari pendapat lain semua sama-sama mempunyai kemiripan dalam pemaparan. Sebab hakikatnya pendapat memiliki sebuah tujuan yang sama, cuma dalam penyampaian arti kemandirian itu yang beda. Menurut pendapat dari Fatimah “pada setiap manusia yang dilahirkan di dunia dalam suatu keadaan tidak berdaya, makanya ia masih bergantung dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya sampai pada waktu yang tertentu”

Kemandirian mempunyai kata yang bermula “*Autonom*” ialah sebagian dari sesuatu yang mandiri, mempunyai kesiapan untuk dirinya sendiri pada suatu keberanian serta mempunyai tanggung jawab dari segala perbuatan oleh manusia yang sudah dewasa untuk melakukan kewajiban berguna untuk mencukupi kebutuhan sendiri (Kartono). Sedangkan kemandirian pada tinjauan Perspektif Psikologi, berdasarkan menurut pendapat Luther kemandirian ini awalnya dari jelas adanya merasai kemandirian pada diri (*self-efficacy*) seseorang perihal menangani permasalahan yang datang dengan cara baik.¹

b. Kemandirian dalam Perspektif Islam

Berdasarkan firman Allah dalam Al-qur’an surah Al-Mudassir ayat 38 yang berlafal :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.(Q.S. Al-Muddasir: 38)²

¹Sa’diyah Rika, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,” n.d.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamiil Quran, 2007).

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia berbuat atas kemauannya sendiri dan inisiatif yang dirasakannya serta bukan atas kehendak orang lain. Oleh karenanya, manusia memiliki kebebasan dalam melakukan sesuatu dan setiap manusia dituntut mandiri serta bertanggungjawab dalam menyelesaikan persoalan tanpa membebani orang lain. Setiap individu akan mendapatkan beban namun tidak diatas kesanggupannya. Dari situ mengajarkan anak kemandirian mesti tidak mudah tentunya, namun kesulitan juga ada kemudahan.³

Islam mengajarkan agar anak dapat di didik untuk belajar mandiri. Kemandirian disini hakekatnya adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan yang ada untuk menangkap ingatan, kemampuan yang dapat menyelesaikan masalah dan mempunyai tekad untuk mencapai tujuan tanpa bantuan orang lain.⁴ Kemandirian berdasarkan pendapat Asrori, yaitu aspek penting yang menjadi salah satu yang wajib di miliki pada setiap anak dan individu, sebab dapat mempengaruhi prestasi, dan menjadi salah satu fungsi untuk menggapai kesuksesan di dalamnya. Bila tidak di dukung dengan perilaku mandiri, sehingga individu akan merasa kesulitan dalam mencapai tujuan secara optimal, dan juga akan kesulitan untuknya mencapai memperoleh kesuksesan.

Kemandirian adalah kemampuan anak guna melakukan kegiatan serta tugas sehari-hari sendiri tapi masih perlu dengan bimbingan yang sesuai pada tahap perkembangan dan kemampuan anak. berarti anak sudah mampu mengetahui sesuatu hal yang benar dan salah lagi, tapi juga dapat membedakan baik buruknya. Dari fase kemandirian ini anak dapat menerapkan hal-hal yang dilarang dan memahami resiko bila melanggar peraturan. Menurut Einon, definisi yang lain dari kemandirian anak usia dini adalah kesanggupan anak dalam melakukan perlindungan

³ Vina Luthfi Hamidah and Safiruddin Al Baqi, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di Desa Mantren Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1, no. 2 (2022): 28–34.

⁴Rantina Mahyumi, "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Pratical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015)," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 9 E (n.d.).

terhadap diri sendiri, misalnya makan, berpakaian, ke toilet, dan juga mandi. Kemandirian ialah perilaku yang bersangkutan pada proses yang terjadi dengan seseorang selama perkembangan. Dimana pun selama proses mendekati dengan kemandirian, seseorang akan belajar menempuh macam-macam kondisi pada lingkungan sekitarnya sampai dapat berpikir untuk mengambil keputusan yang baik dalam untuk mengatasi tiap kondisi.⁵

c. Ciri-ciri Kemandirian Anak

Mengenai kemandirian mempunyai ciri-ciri yang telah dikemukakan oleh para pakar-pakar di bawah ini sebagai berikut :

Menurut pendapat Parker kemandirian pada seseorang mempunyai ciri-ciri yaitu :

- 1) Tanggung jawab
- 2) Independensi
- 3) Otonomi dan kebebasan sebagai penentuan keputusan sendiri
- 4) Keterampilan untuk menyelesaikan masalah
- 5) Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang memadai

Pendapat dari Nasrudin (pada Maulidiyah) kemandirian ini bisa ditandai adanya sikap tersebut:

- 1) Mengerjakan tugas sendiri
- 2) Bersemangat dan aktif
- 3) Inisiatif
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Kuat mengontrol diri sendiri

Mustafa juga berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian adalah:

- 1) Bisa menentukan keadaannya sendiri
- 2) Bisa mengendalikan diri
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Inisiatif dan kreatif
- 5) Bisa mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah sendiri

Menurut pemaparan dari Tim Pustaka Familia (Khalifah) ada beberapa ciri-ciri ialah:

- 1) Kemampuan berpikir dan perbuatan yang dilakukannya sendiri

⁵Zainun Mutadin, “Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja,” 2022.

- 2) Kemampuan untuk memecahkan permasalahan sendiri mencakup
- 3) Berani mengambil resiko tanpa rasa takut
- 4) Percaya diri
- 5) Bisa mengontrol diri

d. Pembentukan Kemandirian Anak

Astutik, membentuk kemandirian anak itu harus mempunyai prinsip yaitu dengan mengasih kesempatan pada anak macam-macam kreativitas. Makin banyaknya memberi kesempatan anak akan semakin bisa terampil untuk mengembangkan kemampuannya sehingga anak akan semakin percaya diri. Ada hal untuk membentuk kemandirian pada anak termasuk:

- 1) Mendorong anak supaya mau mengerjakan kegiatan atau tugas sehari-hari yang wajib dilakukan seperti: makan sendiri, berpakaian, memakai sepatu, dan masih banyak lainnya.
- 2) Memberi anak kesempatan untuk mengambil keputusan atau pendapat sendiri, seperti memilih warna baju yang akan di pakai.
- 3) Membiarkan anak bermain sendiri dengan teman sebayanya tanpa ditemani supaya anak terlatih mengembangkan kemampuan ide berpikir pada diri sendiri.
- 4) Melatih anak mengerjakan sesuatu sendiri meskipun masih salah.
- 5) Membiarkan anak menentukan keinginannya sendiri supaya tidak bergantung dengan orang lain.
- 6) Membantu anak mengungkapkan perasaan yang dialami dan idenya.
- 7) Melatih anak bersosialisasi supaya anak dapat menghadapi masalah sosial yang kompleks.
- 8) Memberikan pelajaran untuk mengajak anak melakukan kegiatan membantu di rumah maupun disekolah, seperti membantu orang tua jika di sekolah membantu guru.
- 9) Memberikan anak mengatur jadwal supaya lebih paham pada konsep waktu.
- 10)Menjadikan anak mempunyai rasa tanggung jawab dan resiko jika melanggar peraturan, hal ini di ajarkan guna untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan pada anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

11) Mengajarkan anak pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan.

Parker diatas bisa disimpulkan bahwa “membentuk kemandirian pada anak harus memberikan dorongan untuk mengembangkan dan menumbuhkan sikap mandiri anak, supaya anak bisa melakukan sendiri, dan tidak bergantung dengan orang lain.”

2. *Toilet Training*

a) *Pengertian Toilet Training*

Toilet training adalah suatu usaha yang menjadi salah satu melatih anak supaya bisa mengontrol (BAK) buang air kecil dan (BAB) buang air besar (Hidayat). *Toilet training* anak ini merupakan salah satu usaha dari perkembangan anak sejak usia toddler (balita), Hockenburry, Wilson, dan Wong).⁶ *Toilet training* ini untuk melatih anak mengendalikan saat buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) agar membantu atau melatih anak untuk melakukannya sendiri dengan teratur, baik dan benar.

Toilet training ialah sesuatu teknik dalam mengajarkan atau memberi pelajaran pada anak untuk melakukan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) ke toilet atau kamar mandi dengan waktu yang bisa menerima cara sosial juga usia. Sementara itu, *toilet training* dapat menjadi salah satu langkah yang utama dalam membentuk kemandirian pada anak. menurut pendapat Wolly dan Wong mengenai *toilet training* anak dapat belajar cara mengendalikan atau mengontrol suatu keinginan buang air kecil juga buang air besar, serta dapat menjadikan anak terbiasa memakai toilet sendiri.

b) *Toilet Training dalam Perspektif Islam*

Salah satu bentuk kebersihan adalah dengan membuang hajat pada tempat yang sesungguhnya serta senantiasa membersihkan diri setelah membuang hajat tersebut. *Toilet training* dilakukan guna mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dengan membuang hajat pada tempatnya. Islam merupakan agama yang menyukai kebersihan. Sehingga Islam mengajarkan umatnya agar selalu menjaga

⁶Andriyani Septian, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Toilet Training Pada Anak Pra Sekolah,” n.d.

kebersihan diri termasuk dalam membuang hajat. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2 mengenai perintah untuk membersihkan diri sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْعَاتِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِزْقًا طَيِّبًا ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (Q.S Al-Maidah: 6).

Berdasarkan Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT menjelaskan seruan kepada umatnya mengenai syariat wudhu jika akan menjalankan solat. Karena keadaan suci dari hadast menjadi salah satu syarat sah solat dan tanpa bersuci maka solatnya tidak akan sah dan diterima. Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan umatnya agar sehera membersihkan diri ketika setelah membuang hajat baik dengan menggunakan air, namun apabila tidak menemukan air maka diperbolehkan dengan tayammum karena buang air

termasuk hadast kecil. Dengan menjaga kebersihan, maka kita dapat melaksanakan kewajiban kita.⁷

Allah Juga berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 222 yang menunjukkan bahwasannya Allah sangat menyukai kebersihan sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَلِّينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (Q.S. Al-Baqarah: 222)⁸

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwasannya Allah sangat menyukai kebersihan. Oleh karenanya, kita diharuskan untuk selalu bersih dan suci karena kesucian merupakan bagian dari iman. Dengan mensucikan diri berarti kita telah menunjukkan rasa cinta dan pengabdian kepada Allah SWT.⁹

Toilet training ini sebaiknya mengajari tidak di bawah usia 1 tahun, sebab bila memaksa anak untuk melakukannya sendiri takutnya anak belum siap, namun apabila terlambat dalam melatih atau mengajari anak *toilet training* ini juga tidak baik pada anak.¹⁰ sehingga akan menyebabkan anak tidak bisa mandiri, jika tidak di dilatih sejak kecil anak selalu terbiasa enuresis (mengompol) dan BAB di celana, selain itu juga kemampuan fisik, psikologis juga emosi pada anak. keberhasilan melatih *toilet training* berpengaruh pada peran orang tua dan peran guru untuk membantu anak belajar *toilet training*, dalam hal ini belajar *toilet training* ini sangat penting untuk melatih kemandirian anak dari hal-hal keseharian anak guna membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri.

⁷ TafsirWeb, “Tafsir Surat Al-Maidah Ayat 6,” *TafsirWeb* (Jakarta, 2023), <https://tafsirweb.com>.

⁸ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁹ HijabLifestyle, “5 Ayat Al-Qur'an Yang Menjelaskan Soal Kebersihan,” *Hijab Lifestyle*, 2023, <https://kumparan.com>.

¹⁰ Andriyani Septian, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Toilet Training Pada Anak Pra Sekolah.”

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian pada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan pada penelitian tersebut dianggap sudah relevan karena penelitian telah dilakukan, ada beberapa judul jurnal yang sudah ditemukan sebagai penguat:

- 1) Jurnal yang berjudul “Pembelajaran *Toilet Training* Dalam Melatih Kemandirian Anak” yang disusun oleh Muhammad Khoiruzzadi dan Nur Fajriyah pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan sebagai mendeskripsikan *toilet training* untuk membentuk kemandirian anak, penelitian menggunakan metode kualitatif dan pembelajaran yang diajarkan menggunakan metode bercerita.¹¹
- 2) Jurnal berjudul “Pengaruh *Toilet Training* Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan” di susun Maria Sisilia Kabang. Tujuan dalam penelitian untuk melatih anak mandiri pada BAK, dan BAB, media yang di gunakan dengan Media gambar sebagai alat pengajaran *toilet training*, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹²
- 3) Jurnal “*Toilet Training* Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun (Upaya Pembentukan Kemandirian di RA Nurul Islam)” yang dibuat Saftian Chayadi Hasibuan, Dina Armayani, Orin Fauzi Simatung, Jumita Sari pada tahun 2022. Tujuan yang dilakukan pada penelitian ini untuk menganalisis strategi, hambatan juga kerja sama guru dan orang tua untuk memandirikan anak melalui kegiatan *toilet training*. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.¹³
- 4) Judul pada skripsi “Upaya Guru Melatih Kemandirian Dalam *Toilet Training* bagi Anak Usia Dini Siswa Kelompok A1 di Raudhatul Athfal (RA) Genius Kids Krapyak Wetan” yang di susun Azka Mawalia tahun 2019. Metode penelitian kualitatif,

¹¹Fajriyah Nur dan Khoiruzzadi Muhammad, “Pembelajaran Toilet Training Dalam Melatih Kemandirian Anak,” *Jurnal of Early Childhood Education and Development* Vol. 1, No (n.d.).

¹²Kabang Sisilia Maria, “Pengaruh Toilet Training Dengan Menggunakan KMedia Gambar Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan,” n.d.

¹³Hasibuan Chayadi Softian Sari Jumita, SimatuPang Fauzi Orin, Aryayani Dina, “Toilet Training Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun (Upaya PPembentukan Kemandirian Anak Di RA Nurul Islam,” *AUD Cendekia Journal of IslamicEarly Childhood Education* Volume 01 (n.d.).

penelitian ini digunakan untuk bertujuan mengetahui upaya guru untuk melatih kemandirian anak dengan menggunakan kegiatan *toilet training*.¹⁴

- 5) Judul skripsi “Efektivitas *Toilet Training* untuk Meningkatkan Kemandirian Anak” di buat oleh Duanita Himawati tahun 2017. Penelitian menggunakan metode tindakan kelas (*classroom research*) yang mempunyai tujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran *toilet training*.¹⁵

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran <i>Toilet Training</i> dalam Melatih Kemandirian anak. yang disusun oleh (Mohammad Khoiruzzadi dan Nur Fajriyah).	Persamaan penelitian terdahulu sama yang akan dilakukan, sama-sama tentang kemandirian anak melalui <i>toilet training</i> dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terdalu sama yang akan dilakukan ini, media yang digunakan menggunakan metode bercerita, sedangkan dengan penelitian yang akan di lakukan menggunakan media kartu gambar dan mainan <i>toilettrainang sound book</i> .
2.	Pengaruh <i>Toilet Training</i> Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan,	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan di teliti ini sama menggunakan	Perbedaan pada penelitian terdahulu ini menggunakan media kartu gambar, sedangkan untuk penelitian terbaru ini, menggunakan

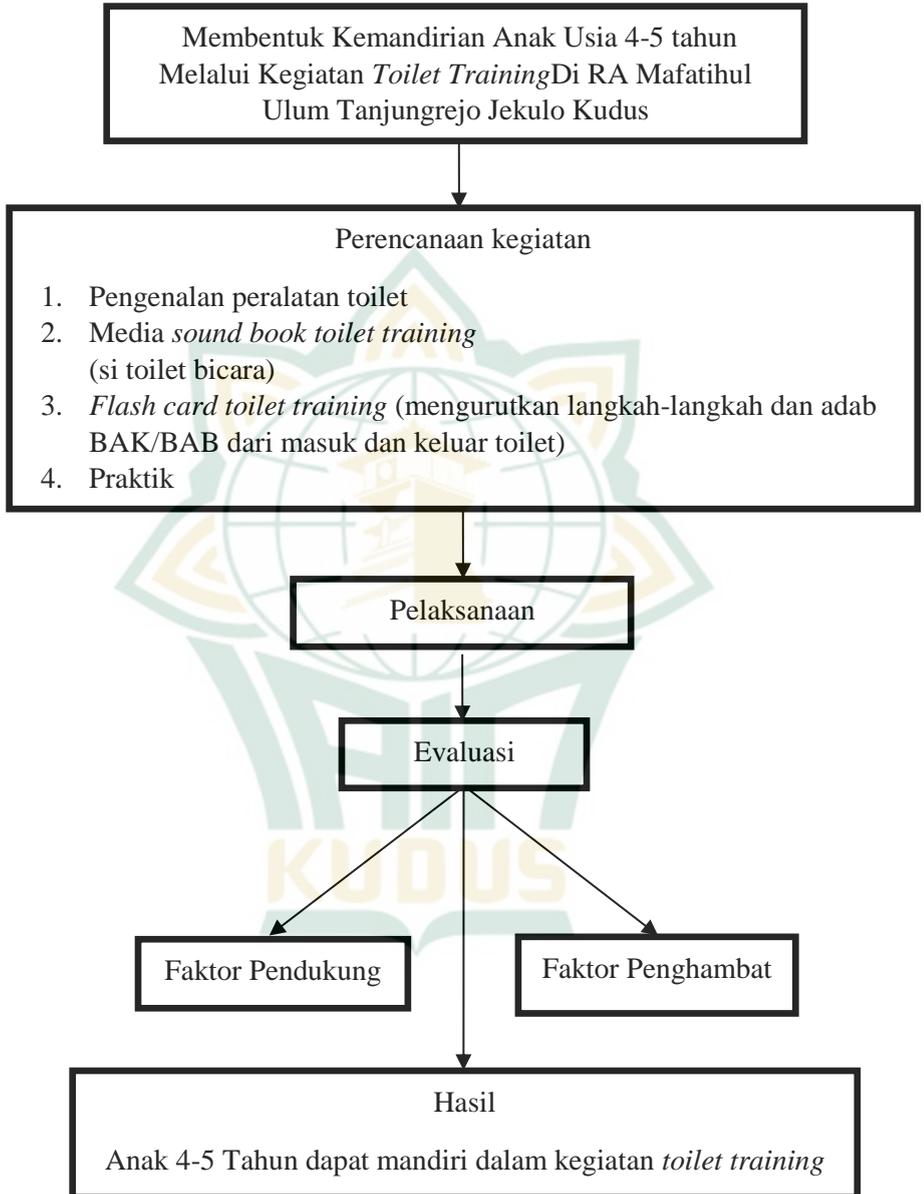
¹⁴Mendur. PJohninsi Bataha Yolanda, Rottie Julia, “Hubungan Peran Orang Tua Dengan KKemampuan Toilet Training Pada AnaK Pra Sekolah Di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu,” *Jurnal Keperawatan* Volume 6 N (n.d.).

¹⁵Zahroh Shofiyatuz, “Membangun Kemandirian Anak Usia 2-4 Tahun Melalui Toilet Training (Studi Kasus Di KB GriYa Nanda Yogyakarta),” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 01 No (n.d.).

	(Maria Sisilia Kabang).	metode penelitian kualitatif dan menggunakan media gambar untuk membentuk kemandirian anak melalui kegiatan <i>toilet training</i> .	media kartu gambar, mainan <i>toilettraining sound book</i> , serta praktik.
3,	<i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun (Upaya Pembentukan Kemandirian Anak di RA Nurul Islam) yang disusun oleh (Saftia Cahya Hasibun, Dina Armayani, Orin Fauzi Simatupang, Jumita Sari)	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan metode kualitatif dan sama dengan membentuk kemandirian anak dengan <i>toilet training</i> .	Perbedaan penelitian terdahulu ini mengulangi pembelajaran yang sudah pernah diajarkan pada guru disekolah, dan penelitian terbaru menggunakan media gambar, mainan <i>toilet training soud book</i> dan melakukan praktik.
4.	Upaya Guru Melatih Kemandirian Dalam <i>Toilet Training</i> bagi Anak Usia Dini Siswa Kelompok A1 di Raudhatul Athfal (RA) Genius Kids Krpyak Wetan. (Azka Mawalia)	Persamaan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan penelitian yang akan di lakukan yakni sama menggunakan	Untuk perbedaan penelitian terdahulu ini menggunakan metode pembiasaan, dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media yang melatih kemandirian ini dengan media kartu gambar, mainan

		<p>kualitatif, dan menjelaskan membentuk kemandirian anak dengan kegiatan <i>toilet training</i>.</p>	<p><i>toilet training sound book</i> dan juga melakukan praktik.</p>
5.	<p>Efektivitas <i>Toilet Training</i> untuk meningkatkan Kemandirian Anak yang disusun oleh (Duanita Himawati)</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan ini sama membentuk kemandirian anak melalui kegiatan <i>toilet training</i>.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu ini, penelitian menggunakan metode tindakan kelas bentuk pembelajarannya menggunakan kegiatan pembiasaan. Untuk yang penelitian terbaru menggunakan metode kualitatif, dan media kartu gambar dengan mainan <i>toilet training sound book</i> beserta praktik.</p>

C. Kerangka Berpikir



Konsep operasional yang dipaparkan masih umum, sebabitu masih perlu diterapkan secara spesifik selayaknya bisa memberikan pijakan yang konkret yang akan digunakan sebagai penelitian. Pada kajian ini ditekankan untuk membentuk kemandirian anak. kemandirian tersebut menjadi salah satu hal yang penting pada setiap individu untuk mengembangkan dan menumbuhkan karakter mandiri supaya dapat melatih individu yang bisa berdiri sendiri meskipun masih perlu bimbingan dari orang tua atau guru.

Berlandaskan kondisi yang nyata yang terjadi di lapangan, peserta didik di RA Mafatihul Ulum, untuk sikap kemandirian yang masih kurang seperti kurangnya percaya diri, takut gagal, tidak mengerjakan tugas sendiri, sifat manja, pembelajaran yang monoton dan masih banyak lainnya. Hasil penelitian akan membuat menjadi relevan dalam membentuk kemandirian anak.

